

BAB III

PRAKTEK SEWA KAWIN SAPI DI DESA WATUAGUNG MENGARE KEC. BUNGAH KAB. GRESIK

A. Keadaan Umum Desa Watuagung MengareKec. Bungah kab. Gresik

1. Keadaan Monografi

Desa Watuagung Mengare merupakan salah satu desa di Kec. Bungah Kab. Gresik. Sebagai lembaga pemerintahan terkecil dalam struktur pemerintahan, Baik pemerintahan Desa maupun kelurahan yang mempunyai fungsi strategis yakni sebagai ujung tombak dalam membangun nasional dalam sektor pertanian, perkebunan dan peternakan. Oleh karena itu pemerintah Desa atau kelurahan diharapkan dapat lebih memberdayakan segala potensi yang ada di wilayah masing-masing.

Desa Watuagung Mengare dengan luas wilayah \pm 398.000 ha dan 12.5 % nya adalah wilayah pemukiman sedangkan sisanya adalah tambak, sawah, dan lainnya. Dengan luas wilayah pemukiman yang \pm 12,5%. Sedangkan batas wilayah Desa Watuagung Mengare terdiri atas: Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tajung Widoro, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kramat, Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Manyar. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bedanten.⁷² Desa Watuagung

⁷² Data Monografi Desa Watuagung MengareWatuagung (pada bulan januari 2014), 1

Mengare memiliki 04 RW dan 13 RT. Desa Watuagung Mengare berada di sebelah timur wilayah kecamatan. Jarak ke ibu kota kecamatan adalah 12 Km.

TABEL I

No	Wilayah	Luas
1	Perumahan	\pm 49,000 Ha
2	Sawah	\pm 4,000 Ha
3	Ladang/tegalan	\pm 90,000 Ha
4	Kuburan, Jalan, Lapangan	\pm 77,000 Ha
5	Tambak	\pm 170,000 Ha
6	Lain-lain	\pm 8,000 Ha

Desa Watuagung Mengare sendiri merupakan daerah pertanian dan peternakan. Sebagian masyarakat melakukan kegiatan sehari-hari dengan bertani tambak ikan dan beternak hewan misalnya sapi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Watuagung Mengare. Terdapat beberapa penduduk yang memiliki banyak hewan sapi tapi ada pula yang hanya memiliki sedikit sehingga bagi masyarakat yang memiliki sedikit sapi maka akan melakukan usaha yakni mencoba mengawinkan sapi betinanya dengan sapi pejantan milik orang lain, kebiasaan seperti ini sudah berjalan lama dan turun menurun di masyarakat Desa Watuagung Mengare, Sehingga kegiatan

sewa-menyewa kawin sapi ini sudah menjadi adat atau budaya yang mengakar dari dulu sampai sekarang.⁷³

2. Susunan Pemerintahan

Sebagai lembaga terkecil dalam struktur pemerintahan Desa maupun Kelurahan yang mempunyai fungsi strategis yakni sebagai ujung tombak alam membangun nasional dalam sektor pertanian, perkebunan dan peternakan. Oleh karena itu pemerintah Desa atau Kelurahan diharapkan dapat lebih memberdayakan segala potensi yang ada di wilayah masing-masing.

Pemerintah Desa Watuagung Mengare dipimpin oleh Kepala Desa (Kades) yaitu Bapak Ali Hasan, S.Pd. beserta perangkat-perangkatnya yang terdiri atas (BPD) yaitu Bapak M. Nuruddin, Spd,i. (Sekdes) yaitu Bapak Khuluq, Spd,i,Msi. Kaur Umum Bapak Abd.Rofiq, Spd,i. Kaur Keuangan Bapak Zainul. Kasi pemerintahan Bapak Darsono. Kesra Bapak Basoriyyin, SPd,i. Kasi Pembangunan Bapak M. Toyib, Spd,i. Desa ini terbagi menjadi 4 Kepala Dusun (Kadus) yaitu Dusun Mentani I yaitu Bapak Sufaat. Dusun Mentani II yaitu Bapak Ahmad Hambali. Dusun Watuagung yaitu Bapak M. Marzuki. Dusun Sidorejo yaitu Bapak Abu Abdillah.⁷⁴

⁷³ Hasil *Wawancara* dengan Bapak Ahmad hambali (Kadus Mentani II), 03 januari 2014

⁷⁴ Hasil *Wawancara* dengan bapak Zainul (kaur keuangan) 7 januari 2014

B. Keadaan Sosial Ekonomi

Pemenuhan kebutuhan masyarakat sering kali diidentikan dengan penghasilan yang diperoleh sebagai tolak ukur kesejahteraan warga baik tingkat desa, wilayah, maupun tingkat pemerintahan. Disinilah penulis akan sedikit menyoroti keadaan sosial ekonomi Desa Watuagung Mengare. Karena pekerjaan penduduk Desa Watuagung Mengare bertani ikan dan beternak. Masyarakat Desa Watuagung Mengare menggantungkan hidup mereka dari pertanian ikan dan beternak hewan. Maka sebagian besar dari mereka bermata pencaharian sebagai petani dan beternak hewan, Dalam masalah beternak, Mereka menyukai kegiatan sewa-menyewa sapi untuk dikawinkan agar hamil sehingga masyarakat Desa Watuagung Mengare yang memiliki sapi sedikit akan tambah banyak dari hasil sewa kawin sapi dengan imbalan uang sebagai ganti penyewaan sapi pejantan yang disewanya. Mereka lebih menyukai dan sudah terbiasa dengan kegiatan kawin sapi ini dari pada dengan suntik, karena menurut kebanyakan masyarakat di Desa Watuagung Mengare dari pada dengan cara lain lebih baik dengan mengwinkan sapinya kepada tentangnya atau orang lain yang memiliki sapi pejantan dengan keuntungan lebih murah dan mudah. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar hewan sapinya bertambah banyak.⁷⁵

Sebagai Desa pertanian dan peternakan dengan banyaknya masyarakat yang memiliki hewan ternak maka sebagian besar mata pencaharian penduduk

⁷⁵ Hasil *Wawancara* dengan Bapak Abdul Khamid (pemilik sapi betina) 3 Januari 2014

Desa Watuagung Mengare bertani ikan dan beternak sapi. Walaupun demikian bukan berarti semua penduduk Desa Watuagung Mengare bermata pencaharian sama yaitu sebagai petani ikan dan peternak. Tetapi sebagian lain penduduk Desa Watuagung Mengare juga berfariasi dalam pekerjaannya.

TABEL III

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Watuagung Mengare Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	6 Orang
2	Aparat Perangkat	13 Orang
3	Polri	4 Orang
4	Bidan	1 Orang
4	Guru Swasta	46 Orang
5	Pedagang	19
6	Petani Tambak	122
7	Nelayan	117 Orang
8	Peternak	53
9	Lain-Lain	2.511 orang

Terbagi dalam 724 KK

Sumber : Buku Monografi Desa Watuagung Mengare, Daftar Isian Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Masyarakat, bulan Januari 2014.

C. Faktor-Faktor Penyebab Praktek Sewa Kawin Sapi di Desa Watuagung Mengare kec. Bungah Kab. Gresik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya sewa kawin sapi di Desa Mengare. Kec. Bungah Kab. Gresik. Beberapa faktor ini penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan warga Desa Watuagung Mengare. Kec. Bungah Kab. Gresik. Inilah faktor-faktor yang mempengaruhi sewa kawin sapi sesuai dengan penuturan warga. Dibawah ini beberapa penuturan dari penyewa:

1. Saling percaya, mungkin faktor inilah yang sering dipakai sebagai awal terjadinya transaksi, Faktor ini juga yang paling banyak diungkapkan warga. Tanpa kepercayaan orang sulit untuk berinteraksi, Termasuk dalam masalah sewa menyewa. Mereka menyewa sapi pejantan kepada pemilik sapi jantan yang mereka anggap loyal dan sudah terbiasa hewan sapinya untuk disewakan serta dianggap layak sapi pejantanya untuk disewakan juga tidak memiliki cacat dalam sapi pejantanya dan pemilik sapi jantan hanya meminta biaya dari praktek penyewaan kawin sapi tersebut untuk bahan makanan sapi dan obat-obatan.⁷⁶
2. Lebih mudah dan murah dari praktek lain, Sewa kawin sapi semacam ini hampir dilakukan sebagian besar masyarakat Desa Watuagung Mengare. Kec. Bungah Kab. Gresik. yang memilki hewan sapi, Selain mudah dilakukan juga lebih murah dari pada dengan praktek kawin sapi dengan

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Taham penyewa (pemilik sapi betina), 3 januari 2014

suntik yang dianggap susah dan mahal. Praktek kawin sapi sudah lama dilakukan oleh masyarakat sehingga sudah menjadi adat atau kebiasaan masyarakat Desa Watuagung Mengare kec. Bungah Kab. Gresik. Mereka juga tidak merasa takut jika praktek kawin sapi itu gagal karena sewa kawin sapi hanya sebagai bentuk usaha atau ikhtiar. Karena dalam sewa kawin sapi ini kedua belah pihak saling mengerti satu sama lainnya.⁷⁷

3. Tidak ditetapkan pembayaran sewa, Dalam penyewaan sapi pejantan kepada pemilik sapi betina tidak ditetapkan harga pasti hanya sebagai bentuk ganti rugi dan sudah menjadi kebiasaan dalam penyewaan. Karena praktek sewa kawin sapi ini bagian dari kebiasaan maka tidak dipungut biaya ketika pemilik sapi mengucapkan “saya sewa sapi pejantan buat saya kawinkan dengan sapi betina saya ” dan ketika pemilik sapi pejantan menjawab “ya saya sewakan “ maka sah transaksi tersebut dan pemilik sapi betina biasanya mengucapkan terima kasih dengan memberikan uang Rp. 50.000 atau disesuaikan dengan kemampuan penyewa. Tapi biasanya yang sering terjadi kebanyakan memberikan uang sebesar Rp. 50.000. Dari situlah pemilik sapi betina akan akan membawa sapi pejantan untuk dikawinkan. Dalam praktek tersebut baik penyewa atau pemilik sapi betina tidak terlalu mementingkan dengan hasilnya, yang penting mereka sudah berusaha.⁷⁸

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nasir penyewa (pemilik sapi betina), 4 januari 2014

⁷⁸ Hasil *Wawancara* dengan Bapak Mukromin penyewa (pemilik sapi betina), 4 januari 2014

4. Sudah menjadi kebiasaan masyarakat desa (adat), Praktek penyewaan kawin sapi merupakan kebiasaan di masyarakat Desa Watuagung Mengare sejak lama, Sudah turun temurun hingga sekarang. Dalam sewa kawin sapi ini masyarakat lebih berlandaskan pada tolong-menolong di samping faktor saling membutuhkan, Ada juga faktor bisnis demi memberi nafkah pada keluarganya sehingga sudah menjadi kebiasaan, Maka bagi yang memiliki sapi pejantan tidak merasa dibebani.⁷⁹

D. Sejarah Serta Pelaksanaan Sewa Kawin Sapi Di Desa Watuagung Mengare kec. Bungah Kab. Gresik.

Awal mula praktek Sewa menyewa kawin sapi yang terjadi di Desa Watuagung Mengare sampai sekarang tidak ditemukan data yang kongkrit karna tidak adanya dokumentasi tentang praktek ini. Tapi menurut pak no⁸⁰ Peternak sapi memang sejak dulu dilakukan oleh warga watuagung bahkan bisa jadi sejak awal mula adanya desa ini, namun untuk praktek sewa kawin sapi ini terjadi kisaran ahir tahun 90-an karna para peternak sadar akan hasil yang didapat ketika sapi di kawinkan silang, biaya yang tidak mahal dan pastinya harga hasil penjualan meningkat. Adapun dalam prakteknya yaitu sapi pejantan unuk diambil spermanya dalam proses perkawinan antara sapi betina dengan sapi pejantan yang telah ditentukan dan disepakati kedua belah pihak dengan

⁷⁹ Hasil *Wawancara* dengan Bapak Asikan penyewa (pemilik sapi betina), 6 januari 2014

⁸⁰ Hasil *Wawancara* Nama sebutan dari Bapak Suwono sesepuh Desa Watuagung, 6 januari 2014

imbalan yang sudah menjadi kebiasaan. Sapi pejantan yang biasa disewakan adalah sapi yang dianggap mempunyai bibit unggul. Sewa menyewa kawin sapi ini biasa terjadi paling lama satu hari. Kemudian setelah proses perkawinan selesai antara sapi betina dengan sapi pejantan maka uang sewa dibayar kepada pemilik sapi pejantan.

Proses sewa kawin sapi ini yaitu pertama orang yang menyewa (pemilik sapi betina) menghubungi pihak yang menyewakan (pemilik sapi pejantan) yang akan disewakan. Orang yang menyewakan menerangkan kepada pihak penyewa tentang keadaan sapi pejuantannya yang akan disewakan. Kebiasaan yang terjadi di Desa Watuagung Mengare, Sewa menyewa kawin sapi diadakan oleh masyarakat Desa yang memiliki sapi. Dengan demikian orang yang menyewa pada dasarnya telah mengetahui seluk beluk obyek sewa sehingga orang yang menyewakan tidak terlalu rumit untuk menjelaskan obyek sewanya.

Cara pelaksanaan sewa menyewa kawin sapi tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan sewa menyewa pada umumnya. *Ijab* dan *Qabul* dinyatakan secara lisan dengan menggunakan kata-kata yang terang, jelas dan dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Meskipun ada cara yang mudah seperti kawin suntik, tetapi masyarakat Desa Watuagung Mengare lebih suka menggunakan sapi pejantan yang disewa dari pemiliknya dengan hanya memberikan imbalan

sebesar Rp. 50.000 (lima puluh ribu rupiah) pemilik sapi betina bisa mendapatkan kehamilan pada sapinya.⁸¹

Perubahan zaman ternyata tidak merubah sistem seperti itu tampaknya praktek sewa kawin sapi ini mendapat tanggapan positif dari masyarakat dan belum pernah ada keberatan diantara mereka. Dikarenakan penyewa sendiri merasa diuntungkan dari sistem sewa kawin sapi tersebut. Bagi yang memiliki sapi pejantan sebagai yang menyewakan diuntungkan dengan pembayaran dari penyewa. Sewa kawin sapi dengan sistem ini dirasa wajar sebab semua ini merupakan bagaian dari hasil kerja sama, tolong menolong dan saling menguntungkan.⁸²

Untuk mensiasati hal-hal yang mungkin merugikan bagi penyewa maka pemilik sapi pejantan biasanya memilih sapi yang berbibit unggul, agar mereka yang memiliki sapi betina dalam usahanya tidak sia-sia dan sapi betinanya segera hamil. Jadi mereka akan merasa untung karena sapi betinanya langsung hamil dan tidak sia-sia dengan membayar uang sebesar 50.000 tersebut. Sedang bagi pemilik sapi pejantan biasanya meminta bayaran setelah proses perkawinan

⁸¹ Hasil *Wawancara* dengan Bapak Jumali Menyewakan (pemilik sapi jantan), 7 Januari 2014

⁸² Hasil *Wawancara* dengan Bapak Shohib Makhrus Menyewakan (pemilik sapi jantan), 8 Januari 2014

sapi pejantan dengan sapi betina selesai tanpa ada perjanjian berhasil hamil atau tidak sapi betinanya.⁸³

Sewa kawin sapi dengan sistem kesepakatan awal, Bahwa sapi pejantan yang telah disewa pada hari itu akan dibayar pada saat proses perkawinan antara sapi betina dengan sapi pejantan selesai. Ketika dikemudian hari sapi betina tidak berhasil hamil maka tidak ada yang disalahkan dan uang yang sudah dibayarkan tidak bisa dikembalikan. Adapun tatacara dari praktek sewa kawin itu sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Transaksi dilakukan oleh pemilik sapi betina dan pemilik sapi pejantan atas dasar saling rela dari kedua belah pihak serta dilakukan secara sadar.
- 2) Setelah ada kesanggupan ataupun kesepakatan dari kedua belah pihak, selanjutnya pemilik sapi betina membawa sapinya ke rumah yang menyewakan atau yang memiliki sapi pejantan.
- 3) Sapi pejantan yang telah disewa oleh penyewa akan dikawinkan tanpa ada campur tangan lagi dari pihak pemilik sapi pejantan.
- 4) Pemilik sapi pejantan akan menerima bayaran pada waktu proses perkawinan antara sapi pejantan dengan sapi betina sudah selesai dengan pembayaran pada umumnya yaitu sebesar Rp. 50.000.

⁸³ Hasil *Wawancara* dengan Bapak M. Abdullah as Shodiq Penyewa (pemilik sapi betina), 8 Januari 2014

- 5) Jika dalam praktek sewa kawin tersebut tidak berhasil atau sapi betina tidak jadi hamil, maka pembayaran tidak dapat ditarik kembali lagi.⁸⁴

Di bawah ini disajikan beberapa kasus praktek kawin sapi yang penulis peroleh dari Desa Watuagung Mengare kec. Bungah Kab. Gresik, yaitu:

1. Sewa kawin sapi antara bapak Abdul khamid dengan Bapak Jumali

Praktek sewa kawin sapi ini terjadi pada bulan juni 2013. Awalnya bapak Abdul khamid datang ke rumah Bapak Jumali untuk menyewa sapi pejantannya dengan akad sebagai berikut:

Ijab : pak... Saya punya sapi betina dan saya hanya punya satu, kira-kira anda bisa bantu buat menyewakan sapi pejantannya gak? Masalahnya saya tidak punya sapi pejantan karena saya lagi membutuhkan sapi pejantan untuk saya kawinkan.

Qabul : Ya pak, boleh-boleh saja asal kita bisa saling percaya saja dan masalah pembayaran seperti biasanya saja.

Ijab : Ya, gak apa-apa pak... tapi, saya belum punya uang sekarang bagaimana pak?

Qobul : Ya pak, kalau begitu, pembayarannya kalau istri saya pulang saja. Setelah terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak, bapak Abdul Khamid mengambil sapi betinanya untuk dibawa kerumah bapak Jumali untuk diproses (dikawinkan).

⁸⁴ Hasil *Wawancara* dengan Bapak Thohir Bakri menyewakan (pemilik sapi jantan) 9 Januari 2014

2. Sewa menyewa antara Bapak Mukromin dengan Bapak Thohir Bakri

Penyewaan kawin sapi ini terjadi pada bulan Agustus 2013, antara Bapak Mukromin dengan Bapak Thohir Bakri. Akad yang berlangsung adalah sebagai berikut:

Ijab : Pak, Saya lagi butuh sapi banyak tapi tidak punya sapi jantan untuk mengawini sapi betina saya, kira-kira saya bisa menyewa sapi jantan bapak tidak?

Qabul : Ya Pak, boleh saja, mau disewa kapan?.

Ijab : Nanti sore pak.

Qabul : Kalo begitu nanti sore tinggal bawa kesini saja sapi betinanya Pak...

Setelah diserahkanya sapi betina milik Bapak Mukromin maka dengan demikian akad telah dilakukan dan disetujui. Setelah proses kawin terjadi, Maka Bapak Mukromin memberikan uang kepada bapak Thohir Bakri sebagai imbalan atau sebagai ganti dari pada penyewaan tersebut.

3. Sewa kawin sapi antara Bapak Taham dengan Bapak Shohib Makhrus

Transaksi ini terjadi dibulan Oktober 2012, Bapak Taham datang ke rumah Bapak Muhammad Nasir dengan maksud untuk mengawinkan sapi betinanya dengan sapi pejantan milik bapak Shohib Makhrus Dengan akad sebagai berikut:

- Ijab : Saya minta tolong, dipinjami sapi pejantanya, masalah pembayaran dan waktunya bisa diatur.
- Qabul : Boleh
- Ijab : Gimana kalau pembayarannya nanti saya berikan setelah selesai sewanya..
- Qabul : Ya gak apa-apa, yang pentingkan seperti biasanya. Setelah terjadi kesepakatan maka, Bapak Taham segera mengambil sapi betinanya untuk dibawa ke rumah bapak Muhammad Nasir supaya dikawinkan dengan sapi pejantan milik Bapak Sohib Makhrus.